

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum pendidikan dasar, pentingnya pendidikan bagi individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Hal dasar pertama yang perlu dimiliki oleh setiap individu sebagai seorang muslim adalah mampu mengenal, membaca, serta menulis Alquran. Oleh karena itu, penentuan sekolah untuk anak juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlaknya kelak. Diantara program pemerintah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yaitu mengadakan tempat belajar yang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI), dimana di sekolah tersebut peserta didik akan diajarkan pelajaran berbasis keislaman.

Alquran Hadits merupakan diantara satu mata pelajaran yang diajarkan di MI. Mata pelajaran Alquran Hadits dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan *makhorijul* hurufnya agar mendapatkan pahala bagi siapa saja yang

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

membacanya di sisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil (73) ayat 4 yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Telah jelas dianjurkan dalam surah Al-Muzammil ayat 4 membaca Alquran dengan perlahan-lahan artinya dengan menggunakan tajwid dan *makhorijul* huruf yang benar. Alquran adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril, yang jika membacanya akan bernilai ibadah. Dalam Alquran terdapat petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia selain Hadits, dimana bila seorang muslim memegang teguh pedoman tersebut akan membawanya kepada keselamatan di dunia dan akhirat. Alquran seharusnya dipelajari dan dipahami isi kandungannya oleh setiap muslim. Dengan mempelajari dan memahaminya, setiap muslim akan turut serta melestarikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Alquran tersebut.

Pada hakikatnya, belajar Alquran Hadits adalah belajar mengkaji Alquran. Oleh karena itu, pembelajaran Alquran Hadits diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Alquran. Pembelajaran Alquran Hadits selain untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Alquran serta kemampuan memperluas wawasan. Peserta didik tidak hanya diharapkan mampu membaca ayat-ayat yang tersuratnya tetapi juga dapat memahami isi kandungan Alquran. Ketika membaca Alquran, sebaiknya menggunakan ilmu tajwid agar tidak salah

makna dari ayat-ayat yang telah dibaca. Tujuan ilmu tajwid adalah agar orang dapat membaca ayat-ayat Alquran dengan fasih (terang dan jelas) dan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Alquran.²

Dalam menyampaikan materi Alquran, dibutuhkan suatu media. Karena dalam proses belajar mengajar penggunaan media akan sangat berperan penting untuk memberikan solusi kepada pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menghindari pembelajaran yang monoton dan juga membuat peserta didik tidak mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung. Media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang merangsang peserta didik untuk belajar. Adapun menurut Soeparno, media pembelajaran merupakan perpaduan dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).³ Media juga merupakan suatu alat peraga untuk memahamkan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga pendidik mampu mencapai tujuan yang telah dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Adapun bagi pendidik, media berperan sangat penting dalam membantu dan mempermudah pendidik dalam menjelaskan pembelajaran yang diajarkan dengan menghadirkan sebuah benda nyata kepada peserta didiknya.

Selain media, variabel luar yang lainnya juga berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya yaitu strategi, model pembelajaran, metode, serta pendidik yang profesional. Apabila hanya

²Syekh Abi Khoer Syamsuddin Muhammad, *Matan Jazariyyah*, (Surabaya: Sa'id Bin Nasir Bin Nubhan, 2010), h.14.

³Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), cet. 1, h. 25-26.

menerapkan media tanpa diaplikasikan dengan strategi, model pembelajaran, metode, serta pendidik yang profesional, maka pembelajaran dapat dikatakan belum menarik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah (5) ayat 16 yaitu:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Pada ayat di atas, bahwa Allah SWT. menyebutkan tiga macam kegunaan dari Alquran. Yakni memberi petunjuk, keselamatan, serta membawa manusia dari kegelapan kepada alam semesta yang terang benderang. Secara tidak langsung ayat-ayat di atas juga menagajarkan atau mendorong tenaga pendidik agar dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media, model, strategi, pendekatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Media akan mempermudah pendidik untuk membantu memberikan solusi kepada peserta didik agar mempermudah dalam memahami materi. Dalam Tafsir Al-Maraghi disebutkan bahwa Alquran sebagai media yang digunakan oleh Allah SWT akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala.⁴ Keterangan memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang pendidik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sesuatu.

⁴Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 6*, Cet ke-2, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), h. 149.

Macam-macam media yakni sebagai berikut:⁵

- a. Media visual terbagi menjadi 2 yakni media yang tidak diproyeksikan. Contoh: media real, model, dan media grafis. Sedangkan media yang diproyeksikan, contohnya: tranparansi OHP dan film bingkai/*slide*.
- b. Media audio, contohnya: radio, kaset-audio.
- c. Media audio-visual, contohnya: media video dan media komputer.

Di antara satu pengaplikasian media visual yaitu media lingkaran tajwid. Lingkaran tajwid adalah salah satu contoh media pengajaran yang digunakan untuk menyajikan pelafalan bahasa arab. Lingkaran tajwid merupakan salah satu media pengajaran yang termasuk klasifikasi media berbasis cetakan.⁶ Apabila dikaitkan dengan mata pelajaran Alquran Hadits, media tersebut sangat cocok. Hal tersebut dikarenakan media lingkaran tajwid ini memiliki kelebihan di antaranya media tersebut sangat sederhana, ekonomis, dan mudah untuk dibuat. Selain itu, media tersebut dapat mempermudah pendidik dalam mengajarkan materi hukum *mim sukun* kepada peserta didik tanpa harus membolak-balik buku tajwid maupun buku pelajaran secara berulang. Dengan memperhatikan dan mengaplikasikan media tersebut, peserta didik akan lebih mudah menemukan hukum bacaan *mim sukun* dengan baik dan benar, hal tersebut juga tidak terlepas dari bimbingan pendidik saat mengajar.

⁵<http://coretanpembelajaranku.blogspot.com/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-dan-pemilihan.html>. diakses tanggal 25 November 2013.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 55.

MIN 3 Kota Banjarmasin merupakan sekolah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Karena penulis telah melakukan penjajakan awal di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya di kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin pada pembelajaran Alquran Hadits sering menghadapi kendala, di antaranya:

- a. Faktor latar belakang dari peserta didik ada yang belum fasih mengaji tanpa memperhatikan ilmu tajwidnya.
- b. Cara pendidik menyampaikan materi secara sederhana, baik media dan metode yang digunakannya.

Biasanya pembelajaran Alquran Hadits di MI tersebut masih menyampaikan materi secara sederhana. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah tanpa media, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan pendidik menjelaskan materi tanpa ikut serta dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 (K13) yang sekarang menganjurkan peserta didik ikut aktif dalam setiap pembelajaran, dan pendidik dituntut menyediakan media pembelajaran yang efektif dan yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Berkenaan dengan pokok permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Lingkaran Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V setelah menggunakan media lingkaran tajwid pada mata pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V setelah menggunakan media lingkaran tajwid pada mata pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V pada mata pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media lingkaran tajwid terhadap peserta didik kelas V pada mata pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pembelajaran Alquran Hadits adalah pembelajaran yang sangat penting ketika membaca dan menulis Alquran, terkadang pembelajaran yang disajikan pendidik hanya sekedar bersifat monoton saja, sehingga

peneliti tertarik ingin mencoba menggunakan media lingkaran tajwid dalam penelitian ini.

2. Kurangnya minat dan kesulitan untuk memahami konsep terhadap pembelajaran Alquran Hadits yang berdampak pada kemampuan membaca Alquran peserta didik yang kebanyakan di bawah KKM.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Media lingkaran tajwid tidak ada pengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V pada mata pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin.

H_a = Media lingkaran tajwid ada pengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V pada mata pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan

seseorang.⁷ Pengaruh juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

2. Media

Kata media secara harfiah, memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁸

3. Lingkaran Tajwid

Lingkaran tajwid adalah salah satu media yang digunakan untuk menyajikan pelafalan bahasa arab, khususnya tentang materi-materi tajwid dalam bentuk lingkaran.⁹

4. Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan membaca merupakan gambaran visual tentang kemampuan melihat lambang-lambang tertulis dan kemudian mengubahnya melalui *fonik* membaca lisan (*oral reading*). Dengannya seorang pembaca akan memperoleh pesan dari rangkaian simbol/sandi yang disampaikan kembali melalui kata-kata/bahasa lisan.¹⁰ Kemampuan membaca Alquran yang dimaksudkan adalah kesanggupan yang dimiliki

⁷Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. III. cet. Ke-3, h. 849.

⁸Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 55.

¹⁰Rusdiah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pendekatan *Tahsin Qira’at* Mahasiswa Jurusan PAI Semester IV/D Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”, dalam *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, 2017, h. 8.

peserta didik dalam membaca Alquran dengan baik dan benar berdasarkan tajwid hukum bacaan *mim sukun (tanwin)*.

5. Mata Pelajaran Alquran Hadits

Mata pelajaran Alquran Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Alquran dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik setelah melanjutkan studi kelak. Dalam penelitian ini, saya memilih materi yang berjudul “Hukum Bacaan *Mim Sukun*” kelas V pada mata pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti.

1. Skripsi yang ditulis Latifah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2017, dengan judul *Penggunaan Media Tajwid Lingkar dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Adenan Banjarmasin*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Yakni untuk meneliti tentang penggunaan media tajwid lingkar dalam pembelajaran BTA dan faktor-faktor yang mempengaruhi media tersebut. Pendekatan yang digunakan bersifat *kualitatif*. Mendeskripsikan kegiatan

pelaksanaan pembelajaran BTA materi hukum bacaan *nun sukun/tanwin*. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu untuk meneliti pengaruh penggunaan media lingkaran tajwid pada mata pelajaran Alquran Hadits materi *mim sukun*. Pendekatan yang digunakan bersifat *kuantitatif*.

2. Skripsi yang ditulis Maesaroh, IAIN Salatiga 2012, dengan judul *Upaya Peningkatan Pemahaman Hukum Nun Sukun atau Tanwin dengan Strategi Pembelajaran Reading Aloud pada Kelas V SD Negeri Sumurarum Kecamatan Grabag Tahun 2012*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Yakni untuk meneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran *Reading Aloud*. Sedangkan posisi penelitian ini yang mengembangkan penelitian Maesaroh yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Santri pada Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Kemudian yang membedakan penelitian ini tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian Maesaroh.¹¹ Perbedaan dengan penelitian saya yaitu tentang Pengaruh Penggunaan Media Lingkaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin. Materi yang saya gunakan yaitu hukum bacaan *mim sukun*, dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* dan *Talking Stick*. Pendekatan yang digunakan *kuantitatif*.

¹¹Maesaroh, *Upaya peningkatan Pemahaman Hukum Nun Sukun atau Tanwin dengan Strategi Pembelajaran Reading Aloud pada Kelas V SDN Sumurarum Kecamatan Grabag Tahun 2012*. Dikutip dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/82b88bbda0eca25.pdf>, diakses pada 18 Agustus 2016 pukul 12.50 wib.

H. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan, khususnya penggunaan media dalam pembelajaran Alquran Hadits maupun mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai salah satu solusi bagi pendidik untuk memperoleh kemudahan dalam menyampaikan materi dan dalam rangka meningkatkan minat serta motivasi peserta didik terhadap pelajaran Alquran Hadits yang selanjutnya diharapkan mampu berdampak baik terhadap kualitas kemampuan membaca Alquran peserta didik.
- 2) Memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan pengalaman dalam pengelolaan media dalam berbagai keperluan.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Media lingkaran tajwid dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya semangat dalam belajar, maka akan mempengaruhi kemampuan membaca Alquran ke arah yang lebih baik dan benar.

- 2) Membantu peserta didik agar dapat menghindari rasa jenuh dalam belajar dan juga membantu peserta didik untuk lebih mampu mengembangkan kemampuan membaca Alqurannya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PGMI yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi uraian tentang landasan teori tentang media, fungsi dan macam-macam media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, media lingkaran tajwid, fungsi dan manfaat media lingkaran tajwid, kelebihan dan kelemahan media lingkaran tajwid, penjelasan tentang pembelajaran Alquran Hadits, dasar pembelajaran Alquran Hadits, tujuan pembelajaran Alquran Hadits, fungsi pembelajaran Alquran Hadits, dan upaya meningkatkan pembelajaran Alquran hadits.

Bab III berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab VI berisi uraian tentang deskripsi data/fakta dan analisis data dan pembahasan.

Bab V berisi uraian tentang kesimpulan dan saran.